

**IMPLEMENTASI OLAHRAGA TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA PEMBELAJARAN
PJOK DI SEKOLAH DASAR**

La Robi¹, Muh. Mawardi², Budiman³, Irfandi Idris⁴, La Ode Muhammad Rino
Zulkahar⁵

¹²⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Jasmani,
Universitas Muhammadiyah Sorong

³Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sorong,

¹larobi@um-sorong.ac.id, ²mawardhy@um-sorong.ac.id,

³budimanummah123@gmail.com, ⁴irfandiiris@um-sorong.ac.id

ABSTRACT

Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning in elementary schools is still predominantly oriented toward modern sports, resulting in the underutilization of traditional sports as a local culture-based learning medium. In fact, traditional sports have considerable potential to develop fundamental movement skills, foster character development, and preserve local cultural heritage. This study aimed to describe the implementation of traditional sports as a local culture-based learning medium in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning at the elementary school level. The study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from scientific journal articles, books, and relevant policy documents indexed in Scopus, Web of Science, ERIC, Google Scholar, Crossref, and Garuda databases. Data were gathered through document analysis and analyzed using thematic analysis. The findings indicate that traditional sports, such as gobak sodor, engklek, bentengan, egrang, bakiak, and tug of war, effectively support the achievement of fundamental movement competencies, enhance physical literacy, improve learning motivation and active participation, and promote character values such as cooperation, sportsmanship, discipline, responsibility, and mutual cooperation. Furthermore, the implementation of traditional sports contributes to the preservation of local culture through contextual and meaningful learning experiences. However, its implementation continues to face challenges, including limited teacher competence, a lack of local culture-based instructional materials, and inadequate facilities and infrastructure. Therefore, strengthening teachers' competencies, developing instructional modules, and providing institutional policy support are essential to ensure the sustainable implementation of traditional sports in elementary school Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning.

Keywords: *traditional sports, local culture, Physical Education, Sports, and Health (PJOK), elementary school, physical literacy.*

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar masih didominasi oleh pembelajaran yang berorientasi pada olahraga modern sehingga pemanfaatan olahraga tradisional sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal belum optimal. Padahal, olahraga tradisional memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan gerak, membentuk karakter, sekaligus melestarikan budaya daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi olahraga tradisional sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari artikel ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan melalui basis data Scopus, Web of Science, ERIC, Google Scholar, Crossref, dan Garuda. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa olahraga tradisional, seperti gobak sodor, engklek, bentengan, egrang, bakiak, dan tarik tambang, efektif mendukung pencapaian kompetensi gerak dasar, meningkatkan physical literacy, motivasi belajar, partisipasi aktif, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong. Selain itu, implementasi olahraga tradisional berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi guru, minimnya perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal, dan keterbatasan sarana prasarana. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, pengembangan modul ajar, serta dukungan kebijakan sekolah agar olahraga tradisional dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

Kata Kunci: olahraga tradisional, budaya lokal, pembelajaran PJOK, sekolah dasar, *physical literacy*.

A. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan dasar yang berperan dalam mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan gerak, kesehatan, serta karakter peserta didik secara

menyeluruh. Pembelajaran PJOK tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga membentuk individu yang mampu menerapkan gaya hidup aktif sepanjang hayat melalui penguasaan keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, serta nilai-nilai sosial

seperti kerja sama, sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab. Paradigma tersebut sejalan dengan konsep *physical literacy*, yaitu kemampuan, motivasi, kepercayaan diri, pengetahuan, dan pemahaman seseorang untuk terlibat dalam aktivitas fisik sepanjang kehidupan (Ridha et al., 2025). Berbagai kajian internasional menempatkan *physical literacy* sebagai landasan utama pendidikan jasmani modern karena mampu mengintegrasikan perkembangan aspek fisik, afektif, kognitif, dan sosial peserta didik secara seimbang (Carl et al., 2023).

Perkembangan konsep *physical literacy* telah menjadi perhatian berbagai negara sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan, kurikulum, dan praktik pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil telaah sistematis yang dilakukan (Carl et al., 2023) menunjukkan bahwa penelitian mengenai *physical literacy* berkembang sangat pesat, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghubungkan konsep tersebut dengan konteks budaya, karakteristik peserta didik, dan lingkungan belajar di masing-masing negara. (UNICEF-ONU-UNESCO, 2015) melalui *Quality*

Physical Education (QPE): Guidelines for Policy-Makers juga menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang berkualitas harus memberikan pengalaman belajar yang inklusif, kontekstual, berorientasi pada peserta didik, serta memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Di Indonesia, implementasi pembelajaran PJOK masih menghadapi berbagai permasalahan. Pembelajaran di sekolah dasar umumnya masih didominasi oleh latihan teknik cabang olahraga modern secara konvensional, sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung monoton, kurang menarik, serta belum sepenuhnya mendukung pengembangan *physical literacy* siswa. Hasil analisis tren penelitian yang dilakukan (Friskawati, 2024) menunjukkan bahwa kajian mengenai *physical literacy* di Indonesia masih relatif terbatas dan lebih banyak berfokus pada aspek konseptual dibandingkan implementasi dalam praktik pembelajaran. Selain itu, pemahaman guru terhadap konsep

physical literacy juga masih beragam sehingga diperlukan berbagai inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas fisik dengan karakteristik budaya lokal peserta didik (Alam & Robi, 2025).

Salah satu potensi yang dapat dioptimalkan dalam mendukung pembelajaran PJOK adalah pemanfaatan olahraga dan permainan tradisional sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal. Indonesia memiliki beragam permainan tradisional seperti gobak sodor, engklek, bentengan, egrang, bakiak, tarik tambang, dan berbagai permainan khas daerah lainnya yang mengandung aktivitas lokomotor, nonlokomotor, maupun manipulatif. Selain berfungsi sebagai aktivitas fisik, permainan tradisional juga mengandung nilai-nilai budaya, kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, komunikasi, serta penghargaan terhadap kearifan lokal yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, olahraga tradisional memiliki potensi besar untuk menjadi media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kompetensi gerak, tetapi juga memperkuat identitas

budaya lokal dalam pembelajaran PJOK.

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Gustian (Gustian, 2020) menjelaskan bahwa permainan tradisional merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan *physical literacy* siswa sekolah dasar karena mampu meningkatkan kemampuan gerak dasar melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Penelitian (Sudarwo et al., 2023) juga menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional Lombok secara signifikan meningkatkan *physical literacy* peserta didik sekolah dasar melalui peningkatan kemampuan motorik, motivasi, dan partisipasi aktif selama pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas gerak kontekstual mampu meningkatkan kemampuan *physical literacy* anak sekolah dasar secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berbagai kajian internasional juga memperkuat pentingnya

pembelajaran pendidikan jasmani yang berbasis pengalaman, budaya, dan lingkungan belajar peserta didik. (Claudia, 2022) menjelaskan bahwa pendekatan pedagogi pendidikan jasmani yang berorientasi pada *physical literacy* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan belajar, kompetensi gerak, serta pembentukan perilaku aktif sepanjang hayat. Selanjutnya, (Grauduszus et al., 2024) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi *physical literacy* di sekolah dipengaruhi oleh kompetensi guru, kurikulum, dukungan kebijakan, serta pemanfaatan aktivitas fisik yang sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani akan lebih efektif apabila dikembangkan berdasarkan konteks lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas permainan tradisional maupun implementasi *physical literacy*, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh satu jenis permainan terhadap peningkatan kemampuan motorik atau *physical literacy* peserta didik. Kajian yang secara

komprehensif membahas implementasi olahraga tradisional sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyintesis berbagai bentuk olahraga tradisional, nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, serta strategi implementasinya dalam mendukung pembelajaran PJOK yang sejalan dengan prinsip *physical literacy* dan Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (*novelty*) artikel ini terletak pada penyusunan sintesis konseptual mengenai implementasi olahraga tradisional sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal dengan mengintegrasikan perspektif *physical literacy*, pelestarian budaya lokal, penguatan karakter, serta strategi implementasi dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengkaji efektivitas satu jenis permainan tradisional, artikel ini menyajikan analisis yang lebih

komprehensif mengenai berbagai bentuk olahraga tradisional yang relevan dengan capaian pembelajaran PJOK, nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, tantangan implementasi di sekolah, serta strategi penerapannya sebagai bagian dari pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pengembangan *physical literacy*.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasi olahraga tradisional sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Kajian ini difokuskan pada identifikasi bentuk-bentuk olahraga tradisional yang relevan dengan capaian pembelajaran PJOK, analisis kontribusinya terhadap pengembangan *physical literacy* dan karakter peserta didik, serta strategi implementasinya dalam mendukung pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji implementasi olahraga tradisional sebagai media

pembelajaran berbasis budaya lokal pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar. Metode ini bertujuan menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan olahraga tradisional dalam pembelajaran PJOK sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk implementasi, nilai-nilai budaya, manfaat, serta strategi penerapannya dalam mendukung pengembangan *physical literacy* peserta didik (Snyder, 2019).

Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang diperoleh melalui penelusuran pada basis data Scopus, Web of Science, ERIC, Google Scholar, Crossref, dan Garuda. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci *traditional games*, *traditional sports*, *physical education*, *physical literacy*, *local culture*, *elementary school*, *PJOK*, dan *permainan tradisional*. Literatur yang digunakan merupakan publikasi berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris pada rentang tahun 2020-2025, serta dokumen pendukung yang relevan seperti *Quality Physical*

Education (QPE) dari UNESCO (2015). Artikel dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengidentifikasi, membaca, dan mengelompokkan literatur yang memenuhi kriteria. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis tematik yang meliputi reduksi data, pengelompokan tema, penyajian hasil sintesis, dan penarikan kesimpulan (Braun & Clarke, 2022). Analisis difokuskan pada bentuk implementasi olahraga tradisional, kontribusinya terhadap pengembangan physical literacy dan karakter peserta didik, serta tantangan dan strategi penerapannya dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Untuk meningkatkan keabsahan hasil kajian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi ilmiah yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Olahraga Tradisional yang Relevan dalam Pembelajaran PJOK

Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai olahraga tradisional memiliki karakteristik gerak yang sesuai dengan capaian pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Aktivitas seperti gobak sodor, engklek, bentengan, egrang, bakiak, dan tarik tambang mampu mengembangkan keterampilan gerak dasar yang meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Selain meningkatkan kemampuan motorik, setiap permainan juga mengandung nilai-nilai karakter seperti kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, dan keberanian yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Tabel 1. Implementasi Olahraga Tradisional dalam Pembelajaran PJOK

Olahraga Tradisional	Keterampilan Gerak	Nilai Karakter	Kontribusi terhadap <i>Physical Literacy</i>
Gobak Sodor	Lari, menghindar, kelincahan	Kerja sama, strategi	Kompetensi gerak dan motivasi
Engklek	Keseimbangan, lompat	Sportivitas, disiplin	Kompetensi fisik
Bentengan	Lari, koordinasi	Kepemimpinan	Interaksi sosial

Egrang	Keseimbangan	Percaya diri	Kepercayaan diri
Bakiak	Koordinasi	Kekompakan	Kolaborasi
Tarik Tambang	Kekuatan, daya tahan	Gotong royong	Partisipasi aktif

Temuan ini menunjukkan bahwa olahraga tradisional tidak hanya memenuhi tujuan pembelajaran PJOK, tetapi juga mendukung pengembangan physical literacy melalui peningkatan kompetensi gerak, motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas fisik (Rachman et al., 2026).

2. Implementasi Olahraga Tradisional sebagai Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal

Berdasarkan berbagai penelitian, implementasi olahraga tradisional dalam pembelajaran PJOK dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi permainan tradisional yang sesuai dengan capaian pembelajaran, kemudian memodifikasi aturan permainan sesuai karakteristik peserta didik, kondisi sarana prasarana, serta aspek keselamatan. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dirancang dengan pendekatan bermain sehingga peserta didik terlibat aktif dalam setiap aktivitas.

Kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis olahraga tradisional mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional. Peserta didik lebih aktif bergerak, lebih mudah memahami materi, serta menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi karena permainan yang digunakan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka (Sahdania, Sukirman Nurdjan, 2024).

Selain meningkatkan aktivitas fisik, implementasi olahraga tradisional juga menjadi media pelestarian budaya lokal. Peserta didik tidak hanya mempelajari teknik permainan, tetapi juga memahami sejarah, nilai filosofis, dan makna budaya yang terkandung dalam setiap permainan sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

3. Kontribusi terhadap Physical Literacy dan Karakter Peserta Didik

Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi olahraga tradisional memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan physical literacy. Berbagai penelitian melaporkan peningkatan kemampuan

gerak dasar seperti berlari, melompat, menangkap, melempar, menendang, dan menjaga keseimbangan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran berbasis permainan tradisional (Ariyanto et al., 2020).

Selain aspek motorik, olahraga tradisional juga meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan konsep *physical literacy* yang menempatkan motivasi, kompetensi fisik, pengetahuan, dan kepercayaan diri sebagai komponen utama seseorang untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik sepanjang hayat (Tomagola MF et al., 2026).

Dari aspek afektif, permainan tradisional berkontribusi terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai sportivitas, disiplin, gotong royong, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Nilai-nilai tersebut muncul secara alami selama proses bermain sehingga lebih mudah diinternalisasikan oleh peserta didik dibandingkan melalui pembelajaran yang bersifat teoritis.

4. Tantangan Implementasi di Sekolah Dasar

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi olahraga tradisional masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama meliputi keterbatasan pengetahuan guru mengenai modifikasi permainan, minimnya modul ajar berbasis budaya lokal, keterbatasan sarana dan prasarana, serta semakin rendahnya minat peserta didik terhadap permainan tradisional akibat perkembangan permainan digital.

Kajian juga menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah masih berorientasi pada cabang olahraga modern sehingga pemanfaatan permainan tradisional belum menjadi bagian utama dalam pembelajaran PJOK. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyusunan modul ajar berbasis budaya lokal, serta dukungan kebijakan sekolah agar olahraga tradisional dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

5. Strategi Penguatan Implementasi

Hasil kajian merekomendasikan beberapa strategi untuk memperkuat implementasi olahraga tradisional

pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar, yaitu:

- a. meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran berbasis budaya lokal;
- b. menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran yang memuat olahraga tradisional daerah;
- c. mengintegrasikan permainan tradisional dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5);
- d. melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat sebagai sumber belajar budaya lokal;
- e. mengembangkan asesmen autentik yang menilai aspek keterampilan gerak, *physical literacy*, karakter, dan pemahaman budaya secara terpadu.

Strategi tersebut diharapkan mampu menjadikan olahraga tradisional sebagai bagian integral dari pembelajaran PJOK sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan gerak peserta didik, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal dan pembentukan karakter sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, implementasi olahraga tradisional sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar. Berbagai olahraga tradisional, seperti gobak sodor, engklek, bentengan, egrang, bakiak, dan tarik tambang, memiliki karakteristik gerak yang sesuai dengan capaian pembelajaran PJOK sekaligus mengandung nilai-nilai budaya dan karakter, seperti kerja sama, sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong. Selain meningkatkan keterampilan gerak dasar dan *physical literacy* peserta didik, implementasi olahraga tradisional juga mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta menjadi sarana pelestarian budaya lokal dalam lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, implementasi olahraga tradisional masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi guru, minimnya perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal, serta terbatasnya sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena

itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, pengembangan modul ajar berbasis budaya lokal, dukungan kebijakan sekolah, serta kolaborasi dengan masyarakat agar olahraga tradisional dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PJOK. Dengan demikian, olahraga tradisional tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kompetensi gerak, membentuk karakter, dan melestarikan budaya lokal pada peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, R., & Robi, L. (2025). Sosialisasi Literasi Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Linguistik Siswa di SMP Negeri 2 Barangka Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i2.2254>
- Ariyanto, A., Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.30785>
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). Thematic Analysis: A Practical Guide. *QMIP Bulletin*, 1(33). <https://doi.org/10.53841/bpsqmip.2022.1.33.46>
- Carl, J., Bryant, A. S., Edwards, L. C., Bartle, G., Birch, J. E., Christodoulides, E., Emeljanovas, A., Fröberg, A., Gandrieau, J., Gilic, B., van Hilvoorde, I., Holler, P., Iconomescu, T. M., Jaunig, J., Laudanska-Krzeminska, I., Lundvall, S., De Martelaer, K., Martins, J., Mieziene, B., ... Elsborg, P. (2023). Physical literacy in Europe: The current state of implementation in research, practice, and policy. *Journal of Exercise Science and Fitness*, 21(1). <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2022.12.003>
- Claudia, W. M. Y. (2022). The physical education pedagogical approaches in nurturing physical literacy among primary and secondary school students: A scoping review. *International Journal of Educational Research*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102080>
- Friskawati, G. F. (2024). Teacher's understanding of early childhood physical literacy: thematic analysis based on teaching experience from an Indonesian perspective. *Physical Education and Sport Pedagogy*. <https://doi.org/10.1080/17408989.2024.2413076>
- Grauduszus, M., Koch, L., Wessely, S., & Joisten, C. (2024). School-based promotion of physical literacy: a scoping review. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 12). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1322075>
- Gustian, U. (2020). Permainan tradisional: suatu pendekatan dalam mengembangkan physical

- literacy siswa sekolah dasar. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1). https://doi.org/10.29407/js_unpgr.i.v6i1.14252
- Rachman, I. Q., Bakar, A., Weanglia, M. A., & Robi, L. (2026). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN RENANG TRADISIONAL DAN KOREKSI GERAK START JONGKOK MELALUI MEDIA VIDEO SLOW MOTION. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 205-214.
- Ridha, S., Mashud, Warni, H., & Arifin, S. (2025). Physical literacy in Indonesian school physical education: a systematic review of concepts, assessment, and implementation. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 6(3). [https://doi.org/10.25299/esijope.2025.vol6\(3\).17622](https://doi.org/10.25299/esijope.2025.vol6(3).17622)
- Sahdania, Sukirman Nurdjan, H. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Tema Permainan Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Tana Luwu di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sudarwo, R., Kurniawan, E., Irmansyah, J., Mujriah, M., & Esse, B. R. N. (2023). The effectiveness of Lombok traditional games on increasing physical literacy of elementary school. *Jurnal Keolahragaan*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v11i1.58316>
- Tomagola, M. F., Robi, L., Kelubas, F., Hulihulis, L., & Rumakey, F. W. (2026). ANALISIS AKTIVITAS FISIK DAN KESEIMBANGAN PADA SISWA SMP MELALUI PERMAINAN EGRANG SEBAGAI AKTIVITAS KEOLAHRAGAAN BERBASIS BUDAYA LOKAL. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 52-65.
- UNICEF-ONU-UNESCO. (2015). Educación física de calidad - Guía para los responsables políticos. In *Unesco*.
- UNESCO. (2015). Quality Physical Education (QPE): Guidelines for policy-makers. UNESCO Publishing.
- Wahyuni, S., Lengkana, A. S., & Sudirjo, E. (2023). Jump Learning Approach: A Study on Improving Physical Literacy of Elementary School Children. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 8(1). <https://doi.org/10.33222/juara.v8i1.2601>